



Community Empowerment Through Potato Crispy Home Industry to Increase Added Value of Agricultural Products in Ria-Ria Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency

Muhammad Arif Lubis¹, Amlys Syahputra Silalahi², Arif Qaedi Hutagalung³

^{1,2,3}[Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of North Sumatera, Medan, Indonesia]

Abstract. The agricultural sector is an important sector for economic development. In accordance with the Nawa Cita, the government prioritizes the direction of development in the agricultural sector to support the realization of food sovereignty so that Indonesia as a nation can regulate and meet the food needs of its people sovereignly. Humbang Hasundutan Regency, where most of the population lives from the agricultural sector, is one of the target areas for the development of agricultural areas in Indonesia and is one of the locations for the Food Estate area which is one of the strategic programs for national agricultural development in 2021. Farmer corporation development is a priority so that farmers control production. and agricultural business from upstream to downstream. The assistance process in the context of community empowerment must be carried out in farmer corporations. Farmers must be able to create added value agricultural products. The greater added value of agricultural products can certainly play a role in increasing economic growth. Great economic growth, of course, has an impact on increasing business fields and people's incomes, which in the end is improving people's welfare.

Keyword: Agriculture, Empowerment, Value Added, Economy, Welfare

Abstrak. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi berkembangnya perekonomian. Sesuai dengan Nawa Cita, pemerintah memprioritaskan arah pembangunan pada sektor pertanian untuk mendukung mewujudkan kedaulatan pangan agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat. Kabupaten Humbang Hasundutan yang sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian merupakan salah satu daerah sasaran pengembangan kawasan pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu lokasi kawasan Food Estate yang menjadi salah satu program strategis pembangunan pertanian nasional tahun 2021. Pengembangan korporasi petani menjadi prioritas agar petani menguasai produksi dan bisnis pertanian dari hulu ke hilir. Proses pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat harus dilakukan pada korporasi petani. Petani harus dapat menciptakan nilai tambah hasil pertanian. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian tentunya dapat berperan bagi

*Corresponding author at: Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of North Sumatera, Medan, Indonesia

E-mail address: muhammad.arif@usu.ac.id

peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Pertanian, Pemberdayaan, Nilai Tambah, Perekonomian, Kesejahteraan*

Received 15 March 2022 | Revised 18 March 2022 | Accepted 05 April 2022

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang subur, karena daerahnya yang terletak di daerah tropis dan dilewati rangkaian gunung api. Suburnya tanah di Indonesia menjadikan sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi berkembangnya perekonomian. Sesuai dengan Nawa Cita, pemerintah memprioritaskan arah pembangunan pada sektor pertanian untuk mendukung mewujudkan kedaulatan pangan agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat.

Kabupaten Humbang Hasundutan yang sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian merupakan salah satu daerah sasaran pengembangan kawasan pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu lokasi kawasan *Food Estate* yang menjadi salah satu program strategis pembangunan pertanian nasional tahun 2021. Tujuan *Food Estate* berbasis hortikultura yaitu untuk membangun kawasan hortikultura terpadu yang berdaya saing, ramah lingkungan dan modern, mendorong sinergitas dengan stakeholders dalam pengembangan *Food Estate* berbasis hortikultura, serta mendorong terbentuknya kelembagaan petani berbasis korporasi. Komoditas utama yang dikembangkan dalam *Food Estate* meliputi kentang sebagai bahan baku industri, bawang merah dan bawang putih. Pengembangan korporasi petani menjadi prioritas agar petani menguasai produksi dan bisnis pertanian dari hulu ke hilir. Proses pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat harus dilakukan pada korporasi petani di *Food Estate*. Petani harusnya dapat juga menjual produk hilir, bukan hanya produk hulu. Petani harus dapat menciptakan nilai tambah hasil pertanian. Nilai tambah (value added) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Bukan hanya bahan mentah, yang selama ini tidak banyak mendatangkan laba bagi petani. katanya. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat [1].

Selama ini masyarakat hanya menjual hasil pertanian setelah panen. Masyarakat belum memiliki pemahaman tentang peningkatan nilai tambah hasil pertanian tersebut. Dalam penjualan hasil pertanian di *Food Estate*, pemerintah melibatkan beberapa perusahaan besar antara lain PT. Indofood untuk membeli hasil pertanian masyarakat. Namun dalam prosesnya, masih terdapat sisa panen yang tidak tertampung di perusahaan-perusahaan tersebut. Masyarakat mengharapkan mampu menciptakan produk olahan hasil pertanian mereka untuk meningkatkan pendapatan. Tim

pengabdian mengusulkan agar masyarakat membuat *home industry* salah satu komoditas pertanian mereka yaitu kentang. Kentang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mengandung karbohidrat dan dapat dijadikan sebagai bahan baku agroindustri. Umumnya kentang dijual dalam bentuk segar atau olahan, pemanfaatan kentang dalam bentuk olahan dapat berupa keripik kentang, sambal goreng kentang, kentang goreng, tepung kentang dan sebagainya.



Gambar 1. Kegiatan pertanian di *Food Estate* Humbang Hasundutan

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan paling awal dalam pengabdian masyarakat adalah melakukan observasi untuk memahami dan mengkaji berbagai potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Observasi awal dilakukan melalui informasi yang didapatkan dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Kemudian melakukan komunikasi dengan fasilitator dari Desa Ria-Ria yang akan membantu jalannya kegiatan pengabdian. Lalu melakukan survei pendahuluan untuk mendapatkan informasi langsung dari masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya menentukan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan [2].

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Pemerintah desa setempat dan kelompok tani dilibatkan secara aktif sebagai sarana pengembangan kegiatan. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan kelompok pengrajin kentang krispi yang memiliki pemahaman yang baik terkait produk olahan tersebut serta memiliki jaringan pasar yang lebih luas untuk memasarkan produknya. Kelompok tani juga dilibatkan yang secara langsung berperan sebagai pengadaan bahan baku [3].

Partisipasi masyarakat sangat diharapkan terhadap kegiatan ini. Keterlibatan aparat pemerintah desa juga sangat diharapkan dengan perhatian dan bantuan dari Kepala Desa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dimulai dari bulan September 2021. Dimulai dari observasi dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait permasalahan yang dihadapi mitra, survei awal, dan kegiatan utama yaitu penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 di Balai Desa Ria-Ria Kec. Pollung dengan tahapan:

1. Penyuluhan mengenai peningkatan nilai tambah hasil pertanian dan pembuatan kentang krispi.

Tim memberikan penjelasan mengenai proses dan manfaat peningkatan nilai tambah hasil pertanian bagi masyarakat. Tim juga menampilkan video tentang cara pembuatan kentang krispi. Tim pengabdian juga menyampaikan berbagai inovasi rasa kentang krispi yang bisa dijadikan pilihan dengan menyertakan unsur kearifan lokal yaitu masakan khas daerah Humbang Hasundutan seperti rendang kuda, sambal andaliman, ikan napinadar, dll yang akan lebih memberikan ciri khas pada produk.



Gambar 2. Penyuluhan kepada masyarakat

2. Pembuatan nama, logo dan contoh kemasan produk kentang krispi

Tim pengabdian sudah terlebih dahulu mempersiapkan nama, logo dan contoh kemasan produk kentang krispi untuk masyarakat Desa Ria-Ria. Dalam kegiatan ini tim menampilkannya kepada masyarakat.



Gambar 3. Contoh kemasan produk

3. Pemberian mesin bagi mitra untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.

Tim memberikan mesin perajang kentang untuk membantu masyarakat dalam proses produksi kentang krispi.



Gambar 4. Pemberian mesin perajang kentang

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan kesimpulan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik terbukti dengan diterapkan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kentang krispi yang diharapkan menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat
2. Dampak dari kegiatan ini yakni dapat meningkatkan pendapatan, mampu menumbuhkan motivasi dan sikap kemandirian dalam berwirausaha bagi masyarakat.
3. Faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini meliputi: bahan baku yang berlimpah, biaya produksi relatif murah, tempat produksi dapat dilakukan di rumah sendiri, waktu produksinya juga tidak mengganggu aktifitas mitra, dan adanya keinginan kuat untuk menghasilkan produk olahan hasil pertanian.

4. Faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini adalah perizinan usaha seperti PIRT, Sertifikasi Halal MUI, dan Sertifikat BPOM yang mana pengurusannya membutuhkan waktu yang lama terkait prosedur dan juga biaya yang cukup mahal.
5. Mitra dan pemerintah daerah setempat sangat antusias dengan kepedulian perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat.

Dengan mengacu pada kegiatan pengabdian yang sedang dilaksanakan, hingga tahap ini tim pengabdian merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Keselarasan antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha sangat penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan akan tidak mencapai optimal bila sinergi ini tidak terjadi.
2. Program pelatihan dan pendampingan, khususnya dengan metode *sharing and discussion* cukup efektif dalam mengetahui masalah mitra dan mencari solusi bagi mitra. Oleh karena itu sangat disarankan pada kegiatan selanjutnya metode ini terus diterapkan sehingga tidak lagi terjadi komunikasi satu arah, namun komunikasi dua arah dengan membuka wawasan mitra.

5. Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia, rahmat dan hidayah Nya yang telah diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ditujukan agar terciptanya pemberdayaan mitra sebagai pelaku UMKM. Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Sumatera Utara dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat USU yang telah memberikan kesempatan dan mendanai kegiatan ini, dan seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENCES

- [1] Hayami, Y., T, Kawagoe, Y. Morooka dan M. Siregar, 1987, *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective from A Sunda Village*, CGPRT Centre, Bogor
- [2] Alifia. F D. (2012). *Pengembangan Agroindustri Sangko di Kecamatan Sapekan Kabupaten Sumenep*. J- SEP 6(3), 64–71.
- [3] Udayana, I. G. B. (2011). *Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian*. 3–8. Jakarta.